



PERAN MAHASISWA SEBAGAI *AGENT OF CHANGE* DALAM IMPLIKASI DAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Agus Hidayat¹

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: agus.hidayat@dsn.ubharajaya.ac.id¹

ABSTRAK

Pancasila sebagai ideologi nasional Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, implementasi nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan besar akibat kesenjangan sosial dan dampak globalisasi. Perubahan sosial dan budaya yang dibawa oleh globalisasi, seperti individualisme dan hedonisme, mengancam prinsip-prinsip dasar Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial. Sebagai generasi penerus, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Namun, meskipun prinsip-prinsip Pancasila tercantum dalam berbagai kebijakan, masih banyak praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk menanamkan pemahaman Pancasila yang lebih mendalam dan aplikatif agar dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan sesuai dengan pedoman Pancasila.

Kata Kunci: Mahasiswa, Agen Perubahan, Penerapan Pancasila, Kehidupan Bermasyarakat

ABSTRACT

Pancasila, as the national ideology of Indonesia, plays a crucial role in shaping the character and behavior of society. However, in recent decades, the implementation of Pancasila's values has faced significant challenges due to social inequalities and the impacts of globalization. Social and cultural changes brought about by globalization, such as individualism and hedonism, threaten the core principles of Pancasila, such as mutual cooperation, tolerance, and social justice. As the next generation, students are expected to become agents of change by implementing the values of Pancasila in society. However, despite the principles of Pancasila being outlined in various policies, many practices still contradict these values. Therefore, there is a need for greater efforts to instill a deeper and more practical understanding of Pancasila in order to create a harmonious, just society in accordance with the guidelines of Pancasila.

Keywords: Students, Agents of Change, Implementation of Pancasila, Social Life

PENDAHULUAN

Kebangsaan masyarakat dan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi didasarkan pada konsep ideologis pancasila. Untuk menjaga persatuan nasional, Indonesia harus diperintah oleh warga negara Indonesia yang dapat membangun cara hidup bersama. Menjadi seorang warga yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas negara dan memperjuangkan impian bersama agar negeri ini dapat berkembang secara maksimal. Ideologi yang menjadi dasar pemerintahan dan administrasi Indonesia. Penduduk asli Indonesia menyumbangkan kekayaan spiritual, moral, dan budaya mereka pada perumusan Pancasila, bukan pada negara. Maka, nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting. Pancasila akan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan masyarakat Indonesia. Pancasila memiliki nilai yang mendalam. Pancasila merupakan landasan yang menjadi dasar bagi bangsa, negara, dan masyarakat. Pancasila menjadi landasan yang sangat penting. Kesatuan dan kebersamaan yang utuh (Fadhila dan Najicha, 2021).

Sebagai ideologi nasional Indonesia, Pancasila memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakatnya. Setelah ditetapkan sebagai dasar negara pada tahun 1945, Pancasila telah menjadi kompas bagi bangsa dan negara serta cermin dari prinsip-prinsip tinggi yang dipegang oleh masyarakat Indonesia. Segala sesuatu yang ada di dalam Pancasila mencerminkan berbagai etika dan moral yang seharusnya memandu perilaku dan hubungan seseorang dengan orang lain.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, tantangan terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila semakin meningkat. Kesenjangan yang meluas membuat semakin sulit untuk mematuhi ide-ide Pancasila. Kesenjangan seperti ini bisa terjadi karena masyarakat tidak melihat pentingnya hidup sesuai dengan sila-sila Pancasila. Tidak hanya itu, globalisasi juga

berkontribusi terhadap penurunan prinsip-prinsip Pancasila, dan hanya sedikit orang yang menyadari perbedaannya. Dunia yang lebih beraneka warna adalah hasil langsung dari globalisasi, yang berakar pada penyebaran teknologi yang lebih canggih.

Di era teknologi digital ini, kemajuan teknologi membawa perubahan positif di dunia. Namun, perkembangan teknologi juga memberikan dampak negative untuk warga negara. Globalisasi yang membawa berbagai perubahan sosial dan budaya telah mengakibatkan erosi terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat. Berbagai perilaku negatif seperti individualisme, hedonisme, dan konsumtifisme semakin marak, menyisihkan nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial yang merupakan inti dari Pancasila. Degradasi karakter bangsa ini menjadi perhatian serius, karena dapat mengancam identitas nasional dan integritas masyarakat Indonesia.

Selain itu, Nurizka dan Rahim (2020) mengatakan bahwa globalisasi menghadirkan peluang dan ancaman. Peluang ini berupa gambaran yang menunjukkan bagaimana globalisasi mempengaruhi kemajuan berbagai negara di seluruh dunia. Di saat yang sama, ancamannya ditunjukkan dengan lunturnya identitas nasional Indonesia secara perlahan. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat harus mulai berpikir kritis dan selektif.

Untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan, penting untuk menerapkan dan mengimplementasikan ide-ide kontemporer Pancasila dengan benar. Diharapkan mahasiswa sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang berharga, dapat menampilkan diri mereka secara profesional dan masuk akal, baik dalam konteks pendidikan maupun masyarakat luas. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memainkan peran penting selain kegiatan yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dan pendidikan. Untuk mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila

dalam masyarakat, mahasiswa sebagai agen perubahan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan, sebagai anggota generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan memiliki kapasitas untuk menanamkan pengetahuan dan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa, bermasyarakat, serta bernegara (Abdhul, 2021; Ariatama, dkk, 2022).

Selain itu, upaya masyarakat modern untuk menerapkan atau melaksanakan nilai-nilai Pancasila masih gagal. Meskipun prinsip-prinsip Pancasila telah dicantumkan, masih banyak praktik dan kegiatan masyarakat yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Kemampuan untuk melaksanakan tugas seseorang dengan cara yang memungkinkan seseorang untuk membawa perbaikan masyarakat sangat penting bagi siswa untuk mewujudkan potensi mereka sebagai Agen Perubahan. Hal ini penting untuk penerapan dan pengamalan sila-sila Pancasila secara tepat di masyarakat dan untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis, sesuai dengan standar masyarakat, dan akomodatif terhadap semua anggota masyarakat. (Adventyana & Dewi, 2021).

METODE PENELITIAN

Temuan-temuan ini disajikan sebagai catatan yang disisipkan dan data deskriptif di dalam teks yang diteliti karena penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini terutama menganalisis literatur, yang mencakup berbagai macam karya sastra seperti novel, artikel jurnal, dan banyak lagi. Metode analisis literatur ini melibatkan kegiatan membaca dan mendokumentasikan sumber-sumber, melakukan penelitian, dan melakukan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan penelitian kepustakaan. Analisis data menggunakan empat jenis yang berbeda dalam penelitian ini yakni: reduksi data, penyajian data, verifikasi, serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dunia Barat telah menyembunyikan esensi dari kode spiritual bangsa Indonesia, Pancasila, untuk waktu yang lama. Informasi ini telah diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa terputus. Pancasila, sebagai sebuah ideologi, menawarkan dasar normatif yang kuat untuk tindakan yang berdampak pada masyarakat. Ide-ide Pancasila terus memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, terlepas dari banyaknya suku, agama, dan kebangsaan.

Maka dari itu, Pancasila dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur benar dan salahnya sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, serta sebagai landasan moral dan seperangkat norma. Pancasila juga berperan penting dalam mempersatukan masyarakat Indonesia dan membentuk cara bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehari-hari.

Pancasila adalah prinsip dasar dan kumpulan prinsip yang dijunjung tinggi oleh seluruh rakyat Indonesia karena merupakan dasar negara dan bangsa. Setiap orang di negara ini memiliki tanggung jawab untuk menjunjung tinggi dan mematuhi filosofi dan gagasan nasional, Pancasila. Namun, telah terungkap bahwa konsep-konsep yang termasuk dalam Pancasila belum sepenuhnya diimplementasikan di masyarakat, yang mengarah pada penurunan moralitas dan perilaku, dalam hal pelaksanaannya. Sejumlah masalah di bidang budaya, politik, ekonomi, sosial, serta pendidikan, di samping sejumlah kekurangan manusia, telah berkontribusi pada kemerosotan moralitas bangsa Indonesia (Kase, 2021).

Namun, hati nurani moral siswa dapat ditenangkan dengan penerapan norma-norma moral, yang memberi mereka kesempatan untuk merenungkan ideologi bangsa yang semakin berkurang. Sayangnya, bahkan dalam lingkungan yang lebih terbatas seperti rumah, penerapan ide-

ide Pancasila semakin berkurang karena penurunan moralitas secara umum di masyarakat. Penurunan moralitas menyebabkan individu-individu bertindak bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini menyebabkan tatanan masyarakat tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Ketidakpercayaan, saling menghina, dan permusuhan, serta konflik yang membuat masyarakat terpecah belah, adalah hasil yang tak terelakkan dari masyarakat yang gagal memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sosialnya. Salah satu cara agar individu dapat mempraktikkan Pancasila adalah dengan selalu memperlakukan satu sama lain secara adil dan mengakui bahwa setiap orang memiliki nilai dan martabat, membantu satu sama lain pada saat dibutuhkan; memilih pemimpin melalui proses demokratis; dan menghargai perbedaan agama dan filosofis di antara anggota masyarakat secara keseluruhan untuk memupuk persatuan.

Selain inisiatif di tingkat masyarakat, penting untuk menyoroti peran penting yang dimainkan oleh para siswa dalam menghidupkan ide-ide Pancasila dalam hubungan pribadi mereka. Melihat kembali dan membangun kembali penerapan cita-cita Pancasila yang telah mulai terkikis karena situasi moral yang memburuk di masyarakat harus dipusatkan pada mahasiswa. Mengingat perkembangan dunia saat ini, hal ini menjadi semakin penting.

Ketika mereka belajar dan tumbuh, siswa harus dapat melihat nilai dari apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Kompas moral seseorang harus cukup tajam untuk mengidentifikasi dan menolak prinsip-prinsip yang tidak bermoral. Hal ini di luar perubahan yang terjadi secara tidak sengaja atau disengaja. Selain itu, dalam hal pengamalan sila-sila Pancasila, siswa sangat berperan penting karena mereka adalah “agen perubahan” dalam masyarakat. Mahasiswa, sebagai calon pemimpin bangsa, memiliki tanggung

jawab ganda untuk belajar dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Pancasila dan unggul dalam disiplin ilmu. Dalam era globalisasi yang cepat, di mana nilai-nilai budaya lokal sering kali tergerus oleh pengaruh asing, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan menerapkan Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pancasila bukan hanya sebuah teori, namun juga merupakan dasar dari nasionalisme Indonesia. Ketuhanan, kemanusiaan, kebersamaan, demokrasi, dan keadilan sosial adalah beberapa ide yang menjadi pedomannya. Ide-ide ini bersatu padu untuk menjadikan Pancasila sebagai kode etik. Ada makna yang mendalam dalam setiap sila Pancasila, dan semuanya berfungsi sebagai aturan tentang bagaimana orang harus menjalani hidup dan berhubungan satu sama lain. Ketuhanan menekankan pentingnya spiritualitas dan kepercayaan terhadap Tuhan, yang menjadi dasar moral bagi individu. Kemanusiaan mengajak kita untuk saling menghormati dan menghargai sesama, terlepas dari perbedaan yang ada. Persatuan menekankan pentingnya menjaga kesatuan bangsa di tengah keragaman suku, agama, dan budaya. Kerakyatan menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi, sedangkan keadilan sosial menuntut adanya pemerataan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara.

Peran mahasiswa sangat penting dalam hal ini karena mereka mewakili masa depan bangsa. Mereka harus menguasai konsep-konsep ilmiah dan juga harus berusaha untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang relevansi nilai-nilai Pancasila. Melalui berbagai kegiatan edukatif seperti lokakarya, seminar, dan diskusi, mahasiswa dapat menjadi penggerak dalam menyebarkan pemahaman yang lebih luas mengenai Pancasila. Kegiatan ini tidak terbatas pada lingkungan kampus, tetapi juga dapat dilaksanakan di berbagai komunitas dan kelompok masyarakat. Untuk melakukan

diskusi yang mendalam dan bermakna dengan individu dari segala usia.

Program-program seperti seminar dan lokakarya dapat membantu menyebarkan informasi tentang Pancasila dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dapat mengajak narasumber yang kompeten untuk memberikan sudut pandang yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Partisipasi dalam diskusi interaktif juga dapat memotivasi individu untuk mengambil peran aktif, membuat mereka merasa memiliki andil dalam mewujudkan ide-ide tersebut. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun dialog yang konstruktif dan partisipatif.

Mahasiswa mengambil peran sebagai agen perubahan melalui kegiatan-kegiatan ini, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup adalah upaya untuk membuat orang lebih rukun dan menumbuhkan suasana saling menghormati serta berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Selain edukasi, mahasiswa juga dapat berkontribusi melalui kegiatan sosial. Dengan membentuk organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat menginisiasi program-program yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dalam kegiatan bakti sosial atau penyuluhan tentang hak asasi manusia. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial di masyarakat, Di sisi lain hal ini menunjukkan bahwa setiap individu dapat menerapkan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah gerakan yang berkembang dapat menghidupkan kembali dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila, maka langkah logis selanjutnya adalah meningkatkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk mempertahankan dan membangkitkan kembali prinsip-prinsip yang terkandung

dalam Pancasila adalah dengan mengetahui dan menyerap semua informasi tentang Pancasila. Namun, ada kesulitan yang muncul ketika mahasiswa menjadi agen perubahan. Skeptisisme masyarakat terhadap inisiatif yang diusulkan oleh mahasiswa sering kali menghambat upaya mereka. Selain itu, pengaruh globalisasi yang begitu kuat dapat mengikis nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila, sehingga mahasiswa perlu berjuang lebih keras untuk mempertahankannya. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki ketahanan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Mahasiswa memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Meski Pancasila telah menjadi bagian dari identitas bangsa, globalisasi dan perkembangan teknologi memunculkan tantangan seperti individualisme dan hedonisme yang mengikis nilai-nilainya. Melalui edukasi, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan sosial, mahasiswa dapat menyebarkan pemahaman tentang Pancasila dan memperkuat implementasinya. Dengan menghadapi tantangan skeptisisme dan pengaruh globalisasi, mahasiswa harus terus mengembangkan diri dan berpegang pada prinsip Pancasila. Peran aktif mahasiswa diyakini mampu mewujudkan masyarakat yang adil, damai, dan harmonis, serta menjaga identitas nasional yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. F. (2020). Pancasila Sebagai the Living Values Dalam Pengalaman Sejarah Kebangsaan Indonesia. *Jurnal Candi*, 20(1), 98-110.
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa.

- Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora, 1(5).
- Kase, R. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-134.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SDan*, 7(1), 38-49.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 676-687.
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514-522.
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi nilai Pancasila dan implementasinya sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 611-618.
- Nur Fadhila, H., & Najicha, F. (2021). Pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 4(2), 204-212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara sebagai upaya membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59- 64.
- Rusmiati, M. N. (2021). Pancasila dan tantangan millennial: Menyemai nilai Pancasila pada generasi millennial sebagai landasan dalam bertindak dan berpikir. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1).